

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Manajemen terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Termasuk dalam dunia pendidikan, manajemen mengalami perubahan paradigma menjadi paradigma baru. UNESCO memberikan empat pilar prinsip dasar untuk paradigma baru dalam rangka mempersiapkan pembelajaran di abad 21 dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.<sup>1</sup> Pilar tersebut yaitu: pertama, *learning to know*; kedua, *learning to do*; ketiga, *learning to be* dan terakhir adalah *learning to live together*. Dengan paradigma baru ini, pendidikan harus terus ditingkatkan. Terutama madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya untuk terus belajar dalam segala hal. Madrasah akan berfungsi secara maksimal apabila seluruh komponen yang ada di dalamnya mampu berkesinambungan antara satu sama lain.

Madrasah idealnya memiliki sebuah manajemen strategik dalam melaksanakan program atau kegiatan yang akan dijalankannya. Urgensi manajemen strategik yang diungkapkan Sidiq di lembaga pendidikan yaitu mampu menegaskan hal-hal yang penting, memberikan kemudahan dalam menentukan skala prioritas programnya, mengoptimalkan efisiensi pada organisasi, menggali dukungan *setake holder* internal dan eksternal, menjalin komunikasi yang baik dalam pelaksanaan maksud strategi, serta membantu memahami keputusan-keputusan yang lebih baik atas dampak yang mungkin timbul terhadap keputusan-keputusannya dimasa yang akan datang.<sup>2</sup> Dengan demikian manajemen strategik akan mempengaruhi pelaksanaan program atau kegiatan di lembaga pendidikan.

Manajemen strategik memiliki manfaat yang cukup besar dalam menentukan arah lembaga pendidikan dalam melaksanakan program kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Juliani, Wikanti Iffah dan Hendro Widodo. "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Melalui pendidikan holistic Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, no. 2 (2019): 66.

<sup>2</sup> Sidiq, Umar "Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan." *Edukasi* Vol. 03 no.1 (2015): 811.

menunjang eksistensi lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan. Persaingan antar lembaga pendidikan berkaitan erat dengan produktivitas siswa dalam menghadapi peradaban modern yang terus berkembang. Lembaga pendidikan dituntut bergerak secara profesional dalam memberikan layanan akademis kepada peserta didiknya. Layanan akademis salah satunya berupa jenis-jenis pendidikan yang diberikan Madrasah kepada peserta didik dengan harapan pendidikan tersebut berguna untuk menghadapi pesatnya peradaban modern. Tingginya tingkat persaingan antar madrasah menyebabkan madrasah satu dengan yang lain harus menyiapkan diri, menganalisis daya saing dan menerapkan rencana strategi yang telah dibuat untuk menjamin terjaganya eksistensi madrasah dalam persaingan yang semakin ketat.<sup>3</sup>

Jumlah Madrasah Aliyah (MA) di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 9.180 madrasah, dengan Jawa Barat berada pada posisi kedua sebagai provinsi dengan jumlah terbanyak se-Indonesia setelah Jawa Timur.<sup>4</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa MA di Indonesia cukup banyak dan perkembangannya sangat pesat.<sup>5</sup> Selanjutnya kita dapat melihat perkembangan jumlah madrasah di Indonesia dan di Jawa Barat yang terus bertambah hampir setiap tahunnya. Pada Tahun 2005 jumlah MA di seluruh Indonesia hanya 4.819, di Jawa Barat 652. Tahun 2010 di Indonesia mencapai 6.426, di Jawa Barat meningkat hingga 911 madrasah. Lima tahun kemudian pada tahun 2015 di Indonesia sudah mencapai 7.843 madrasah sedangkan di Jawa Barat mencapai 1.075 madrasah, dalam kurun waktu 10 tahun peningkatan jumlah madrasah mendekati dua kali lipat dari jumlah sebelumnya. Pada tahun 2021 di Indonesia jumlah madrasah sudah mencapai 9.140, sedangkan di Jawa Barat jumlahnya melebihi tahun sebelumnya.

Peningkatan jumlah madrasah tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di bawah naungan kementerian agama juga memiliki andil yang cukup besar dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Setiap tahunnya dalam lima belas tahun terakhir jumlah madrasah terus meningkat seiring dengan bertambahnya

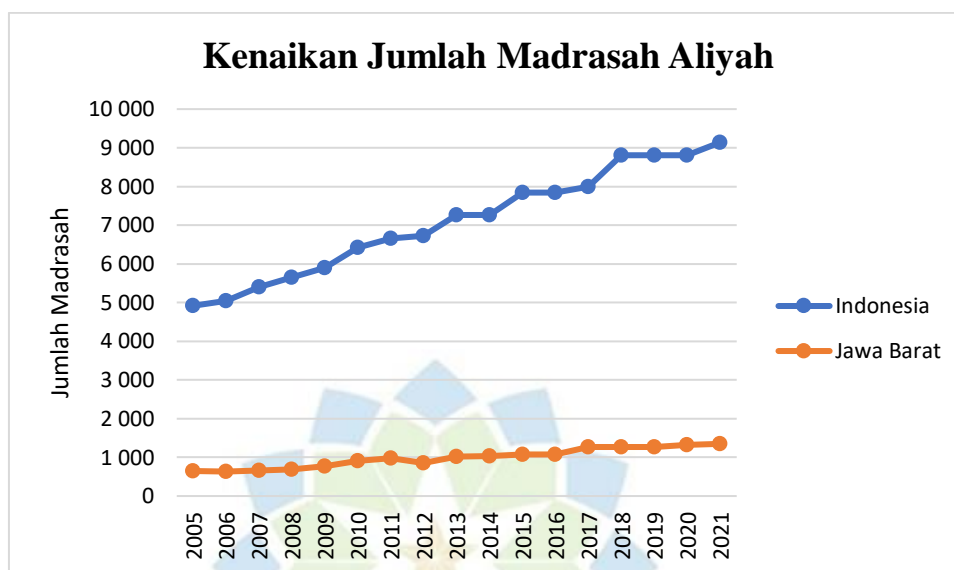
---

<sup>3</sup> Rukmanasari, Sulistya Umie. "Manajemen Strategi dalam meningkatkan daya saing pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, no. 1 (2016): 22.

<sup>4</sup> Imam, Bang. "Ini Jumlah Madrasah di Indonesia Tahun 2021," 2021, Tersedia di <https://bangimam-berbagi.blogspot.com/2021/01/ini-jumlah-madrasah-di-indonesia-tahun.html>

<sup>5</sup> Emis Pendis, "Data Statistik Pendidikan Islam," 2022, Tersedia di <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-statistik>

kebutuhan pendidikan yang lebih baik di negeri ini. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. 1 Kenaikan Jumlah Madrasah Aliyah Tahun 2015-2021**

Sumber: Emis Pendis Kementerian Agama<sup>6</sup>

Data diatas menunjukkan bahwa provinsi Jawa Barat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi bertambahnya jumlah madrasah di Indonesia. Fenomena dilapangan di ketahui bahwa Bandung Barat sebagai salah satu kabupaten yang berada di wilayah Jawa Barat pada tahun 2022 memiliki 72 Madrasah Aliyah berstatus swasta dan satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN), jumlah tersebut menunjukkan bahwa persaingan pendidikan dan eksistensi madrasah aliyah antara yang satu dengan yang lainnya sangat kuat. Banyak diantaranya mencantumkan visi misi dengan membentuk peserta didik yang berkepribadian baik dengan program-program pendidikan karakter yang dijalankannya. Hal ini menjadi titik tolak daya saing antar madrasah aliyah untuk mempertahankan eksistensi madrasah nya dikalangan masyarakat luas sebagai konsumen utama pendidikan formal. Setiap madrasah aliyah berlomba-lomba untuk melakukan

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, Emis Pendis Kemenag. “Data Nasional Madrasah” (2022). Tersedia di <https://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-statistik>. Diakses Agustus 2022

aktivitasnya dengan baik atau lebih baik dari madrasah lain yang menawarkan jasa pendidikan yang sama.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan fasilitas baik yang ditunjang pemerintah belum tentu mampu merencanakan strateginya dengan baik ataupun sebaliknya madrasah Aliyah swasta dengan fasilitas mandiri yang dimilikinya tidak dipastikan perencanaannya lebih buruk dari Aliyah negeri. Hal ini bergantung pada rencana-rencana strategi yang dibuatnya yang diwujudkan dalam program pendidikan yang dikelola. Banyak kegiatan dilingkungan madrasah belum menjamin madrasah tersebut berhasil dalam mendidik siswanya. Keberhasilan pendidikan salah satunya dibangun oleh karakter peserta didiknya. Seperti yang diungkapkan Manasikana dan Anggraeni bahwa pendidikan karakter adalah bagian penting dari keberhasilan akademis anak, dan pendidikan karakter terbukti dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak, dan pendidikan karakter terbukti dapat meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>7</sup> Secara tidak sadar, masyarakat sebagai konsumen utama madrasah menilai karakter peserta didik saat akan mendaftarkan anggota keluarganya ke madrasah tertentu.

Pendidikan karakter ini sebenarnya sudah ada dalam kebijakan pemerintah secara tersirat, dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pendidikan memiliki arti sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>8</sup> Dari pengertian pendidikan tersebut siswa dituntut untuk memiliki kepribadian baik. Kepribadian baik selalu di kaitkan dengan apalikasi karakter yang baik, begitupun sebaliknya kepribadian buruk selalu digambarkan dengan karakter yang buruk. Karena kepribadian membangun terbentuknya karakter pada diri siswa.

---

<sup>7</sup> Manasikana, Ariana dan Chandra W. "Pendidikan Karakter dan Mutu Pendidikan Indonesia." Seminar Pendidikan Nasional, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018): 110.

<sup>8</sup> Jahari, Jaja. *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung: Fajar Media, 2014): 187.

Pendidikan karakter dijadikan salah satu daya tarik dari beberapa Madrasah Aliyah (MA) sebagai solusi dari masalah dilapangan yang dihadapkan pada berbagai masalah yang berkaitan dengan karakter siswanya. Seperti pergaulan bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, “Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional kabupaten Bandung Barat pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan di banding tahun sebelumnya”<sup>9</sup> serta berbagai kenakalan remaja yang timbul akibat berbagai faktor terutama faktor lingkungan. Lingkungan membawa pengaruh yang cukup beragam untuk perkembangan manusia pada umumnya. Lingkungan memberikan pengalaman dan dampak dalam kehidupan anak manusia. Dalam bidang pendidikan pengalaman adalah guru terbaik. Pengalaman diperoleh saat belajar dan menjalankan aktivitas-aktivitas di lingkungan hidupnya. Pengalaman juga yang membentuk karakter anak.<sup>10</sup>

Program karakter tersusun dari tiga bagian yang saling menghubungkan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Dalam pembentukan karakter yang baik diperlukan pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati dan pembiasaan dalam tindakan.<sup>11</sup> Ditataran pendidikan formal pembiasaan karakter dibentuk dalam berbagai kegiatan dan program madrasah. Madrasah berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa, yang secara tidak sadar karakter ini akan menjadi modal siswa untuk hidup dilingkungan masyarakat.

Dihadapkan pada berbagai fenomena yang telah disinggung diatas, madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu membentuk karakter siswanya. Manajemen strategik yang tertuang dalam rencana strategik (renstra) menjadi acuan madrasah dalam melaksanakan berbagai kegiatan jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk upaya madrasah dalam mempertahankan eksistensi dan menunjukkan persaingan dengan madrasah aliyah lainnya melalui berbagai program pendidikan karakter.

---

<sup>9</sup> Kamaludin, Hilman. “Pengguna Narkoba yang menjalani Rehabilitasi di KBB meningkat, didominasi pelajar”, *Tribun Jabar* (Bandung Barat, 6 Desember 2021), Tersedia di <https://jabar.tribunnews.com/2021/12/06/pengguna-narkoba-yang-menjalani-rehabilitasi-di-kbb-meningkat-didominasi-pelajar>. Diakses Januari 2022.

<sup>10</sup> Mansur, Rocsihin. “Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak.” *VICTARINA Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 no. 2 (2017): 41

<sup>11</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011): 13.

Kenakalan remaja dan ancaman penggunaan obat-obatan terlarang dikalangan pelajar menjadi tantangan besar yang dihadapi madrasah. Terdapat berbagai informasi yang tersebar dalam media sosial, surat kabar dan lainnya tentang kenakalan remaja yang melibatkan pelajar. Dikutif dari Tribun Jabar, pengguna narkoba yang sedang direhabilitasi di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bandung Barat didominasi kalangan pelajar.<sup>12</sup> Selain ini, masih terdapat beberapa informasi yang tidak terekspos berkaitan dengan tingkah laku pelajar yang diluar batas kewajarannya.

MAN Bandung Barat dengan jumlah siswa lebih dari 1000 orang, menjadi Aliyah negeri satu-satunya di wilayah Bandung Barat yang terus mencoba bersaing dengan madrasah Aliyah swasta yang terus berkembang pesat berusaha menggeser eksistensinya. Pengelolaan program pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa, menjadi bagian yang paling disoroti. Program pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam program pembelajaran dan pembiasaan yang dilaksanakan oleh beberapa MA di Bandung Barat menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi masyarakat, yang direncanakan oleh beberapa MA untuk meningkatkan daya saing madrasahnyanya, agar tetap memiliki eksistensi dan kualitas yang baik dalam pandangan masyarakat luas terutama masyarakat disekitar madrasah tersebut. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui manajemen strategik seperti apakah yang digunakan untuk meningkatkan daya saing madrasah aliyah yang direalisasikan melalui pendidikan karakter di madrasah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Konsep Manajemen Strategik di MAN Bandung Barat ?
2. Bagaimana Proses Penerapan Manajemen Strategik di MAN Bandung Barat ?
3. Bagaimana Pendidikan Karakter di MAN Bandung Barat ?
4. Bagaimana Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah melalui Pendidikan Karakter di MAN Bandung Barat ?

---

<sup>12</sup> Kamaludin, Hilman. "Pengguna Narkoba", 2021.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Konsep Manajemen Strategik di MAN Bandung Barat
2. Menganalisis Proses Penerapan Manajemen Strategik di MAN Bandung Barat
3. Mengetahui Pendidikan Karakter yang dilaksanakan di MAN Bandung Barat
4. Menganalisis Manajemen Strategik dalam Peningkatan Daya Saing Madrasah Aliyah melalui Pendidikan Karakter Siswa di MAN Bandung Barat

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen strategik yang perlu dipersiapkan lembaga pendidikan serta menjadi bahan pengembangan manajemen strategik di madrasah. Terutama terkait manajemen strategik dalam upaya peningkatan daya saing Madrasah Aliyah.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi lembaga pendidikan sebagai acuan perencanaan strategik yang berkuliatas dalam rangka meningkatkan daya saing antar lembaga pendidikan dengan pendidikan karakter yang unggul. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan telaahnya.
- b. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) sebagai ujung tombak pendidikan dapat memahami manajemen strategik terhadap pendidikan karakter yang telah direncanakan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan yang telah direncanakan.
- c. Bagi Peneliti diperolehnya data terkait manajemen strategik terhadap peningkatan daya saing di madrasah melalui penerapan pendidikan karakter serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan.

## E. Kerangka Pemikiran

Manajemen Strategik merupakan bagian dari tercapainya tujuan organisasi. Karena, manajemen strategik sebagai wadah dalam mengintegrasikan tujuan dari berbagai bidang dalam organisasi untuk memperoleh kesuksesan organisasi itu sendiri. Manajemen strategik dalam prosesnya dapat dibagi menjadi tiga langkah pokok, yaitu: Perumusan Strategi (*formulating strategi*), Penerapan strategi (*implementing strategi*), evaluasi strategi (*evaluating strategi*).<sup>13</sup> *Formulating Strategi* mencerminkan sebuah harapan dan tujuan organisasi sesungguhnya; adanya *implementing strategi* menggambarkan cara mencapai tujuan (secara teknis implementasi ini menggambarkan kemampuan organisasi dalam mengalokasikan sumberdayanya); *Evaluating strategi* mampu memberikan umpan balik, mengukur dan mengevaluasi kinerja organisasi.

Daya saing adalah keunggulan organisasi dalam hal ini adalah keunggulan Madrasah yang diperoleh melalui tawaran nilai yang lebih besar kepada konsumen dengan tawaran harga yang lebih rendah. Ataupun dengan berbagai manfaat yang besar karena harga yang tinggi. Daya saing di tingkat madrasah dipengaruhi oleh tujuh faktor, yaitu:<sup>14</sup>

1. *Leadership* (kepemimpinan Kepala Madrasah);
2. Faktor inovasi pembelajaran madrasah;
3. Kualitas pendidik ;
4. Kualitas sarana;
5. Kualitas kerjasama;
6. Prestasi madrasah;
7. Minat masyarakat;

dari ketujuh faktor diatas menunjukkan bahwa daya saing dalam pendidikan tidak hanya dilihat dari satu bagian saja, akan tetapi dari berbagai faktor yang saling

---

<sup>13</sup> David, Fred R dan Forest R. David, *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan bersaing*, terjemahan oleh Novita Puspasari dan Liza Nurbani (Jakarta: Salemba Empat, 2016): 3-4.

<sup>14</sup> Tholkhah, Imam. "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah" *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Vol. 14, No.14 (2016): 246-247

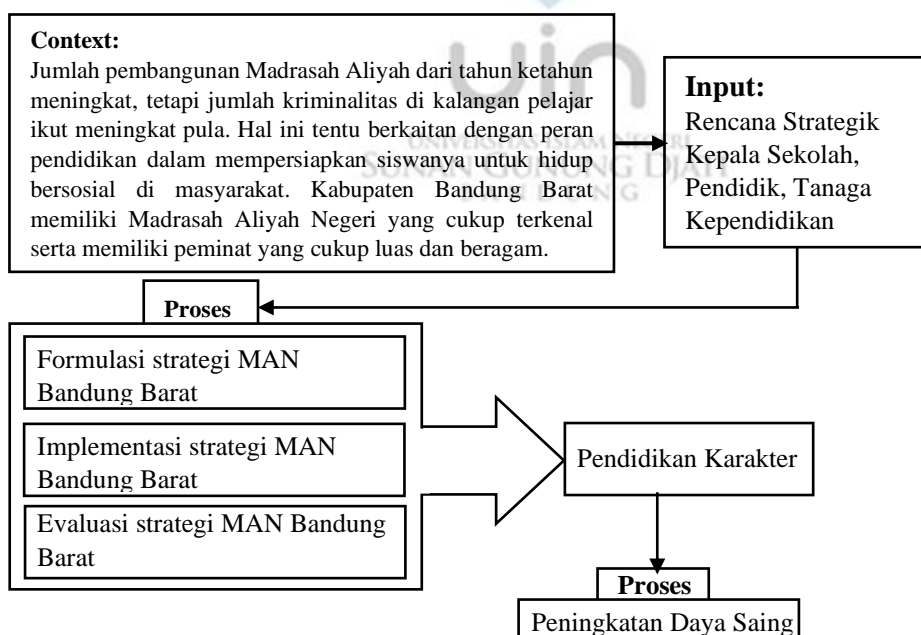


mempengaruhi antara satu sama lain. Madrasah yang memiliki daya saing yang baik tentunya unggul di beberapa faktor atau bahkan seluruhnya.

Karakter merupakan bagian hal yang utama dalam berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter mempengaruhi hilangnya generasi bangsa. Siswa dengan karakter yang baik dan utuh tidak akan mudah terombang ambing oleh arus perkembangan zaman yang semakin hari terus berubah. Siswa yang menanamkan nilai-nilai moral yang baik dan didukung dengan lingkungan yang baik tidak akan mudah terpengaruhi oleh perubahan lingkungan yang sangat cepat berubah.

Sedangkan Pendidikan Karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antara sesama, dan lingkungannya. Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yaitu: Pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter baik dibutuhkan pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati dan pembiasaan dalam tindakan.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian ini, tentang manajemen strategik dalam meningkatkan daya saing madrasah aliyah melalui pendidikan karakter siswa adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir Penelitian**  
Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti

<sup>15</sup>Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, 13

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian yang serupa dengan penelitian ini yang berkaitan dengan manajemen strategik, pendidikan karakter maupun daya saing madrasah yang diharapkan dapat membantu melengkapi proses penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang dianggap serupa dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

### 1. Tesis Tasbikhiyah (2022)

Penelitian yang dilakukan Tasbikhiyah dalam tesisnya yang berjudul “Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMK Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon”.<sup>16</sup> Penelitian ini dilatar belakangi bahwa jika ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, lulusan SMK menjadi kontributor terbesar Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dalam lima tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategik dalam peningkatan kompetensi lulusan di SMK Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon pada program keahlian *broadcasting* dan pertelevisian. Manajemen strategik menurut Hunger dan Wheelen melalui tiga langkah yaitu: *pertama*, perumusan strategi; *kedua* implementasi strategi; *ketiga* evaluasi dan pengendalian strategi dengan fokus penelitian pada dua aspek yaitu: *pertama*, karakter peserta didik; *kedua*, kompetensi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, teknik pengumpulan sumber data *purposive sampling* dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumen. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian: *pertama*, perumusan strategi dilakukan melalui: analisis lingkungan, penentuan visi/misi, tujuan, strategi, dan kebijakan, *kedua*,

---

<sup>16</sup> Tasbikhiyah. “Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Di SMK Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon”. (Tesis). (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2022)

implementasi strategi dilakukan melalui: penentuan program unggulan, anggaran, dan SOP setiap bagian, *ketiga* evaluasi dan pengendalian strategi dilakukan melalui: penilaian hasil berdasarkan karakter peserta didik yang kuat dan kompetensi peserta didik lulus dengan nilai UN/US di atas KKM dan 95% melanjutkan ke perguruan tinggi, penilaian kinerja guru, penilaian kinerja kepala sekolah, kegiatan evaluasi dan pengendalian, serta analisis evaluasi kinerja.

Persamaan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Manajemen Strategik di sekolah. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dikaji berfokus pada manajemen Strategik dalam meningkatkan daya saing melalui pendidikan karakter, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada manajemen strategik dalam peningkatan kompetensi lulusan tanpa melihat daya saing di sekolah tersebut.

## **2. Tesis Edi Yulianto (2022)**

Penelitian yang dilakukan Edi Yulianto dalam tesisnya yang berjudul “Manajemen Strategik Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga di Institut Agama Islam Kediri”.<sup>17</sup> Penelitian dalam Tesis ini dilatarbelakangi oleh fenomena Perguruan Tinggi Kegamaan Islam yang kualitas dan daya saingnya dalam dunia pendidikan belum mampu menyaingi Perguruan Tinggi Umum. Manajemen strategik menjadi salah satu faktor penting dan strategi dalam menentukan lembaga dalam meningkatkan daya saing. Dilansir di *webometrics ranking* Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) masih tertinggal jauh dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Umum. Selain itu, daya kritis masyarakat terkait penilaian tentang perguruan tinggi sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga.

Fokus Penelitian dalam penulisan tesis ini adalah: *pertama*, Bagaimana formulasi strategi dalam meningkatkan daya saing lembaga di IAIN Kediri?; *kedua*, Bagaimana implementasi strategi dalam meningkatkan daya saing lembaga di IAIN

---

<sup>17</sup> Yulianto, Edi. “*Manajemen Strategik Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Di Institut Agama Islam Kediri*”. (Tesis). (Kediri: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2022)

Kediri?; dan *ketiga*, Bagaimana evaluasi strategi dalam meningkatkan daya saing lembaga di IAIN Kediri?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian yaitu studi kasus, pendekatan fenomenologi dan jenis penelitian lapangan. Temuan dan teori dipaparkan dengan menggunakan landasan berfikir fenomenologis, sedangkan informan dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu proses pencarian data dan informan satu bergulir ke informan yang lain atas saran informan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini, Peneliti menyimpulkan bahwa: *pertama*, formulasi strategi yang dilakukan oleh IAIN Kediri yang diteliti diawali dengan merumuskan visi dan misi lembaga dengan melakukan analisis terhadap lingkungan baik internal maupun eksternal, perumusan tujuan dan target lembaga dan perumusan strategi organisasi lembaga. *Kedua*, implementasi strategi di IAIN Kediri dilakukan dengan menjabarkan strategi-strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk program kegiatan. Teknis pelaksanaannya diserahkan kepada ketua unit masing-masing dengan tetap berkoordinasi dengan rektor. Sistem pengawasan oleh rektor dilakukan dengan berkoordinasi bersama LPM dan lembaga terkait dengan tetap berpedoman pada SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) IAIN Kediri. *Ketiga*, evaluasi strategi yang dilakukan IAIN Kediri melalui evaluasi secara internal yang terjadwalkan dan insidental di tiap-tiap unit dan evaluasi secara menyeluruh.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen strategik dalam meningkatkan daya saing. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dikaji berfokus pada manajemen strategik dalam meningkatkan daya saing yang diimplementasikan melalui pendidikan karakter siswa secara umum, sedangkan analisis ini lebih berfokus pada manajemen strategik pendidikan Islam dalam meningkatkan daya saing institut.

### **3. Tesis Ridho Gumelar Bakhti (2020)**

Penelitian yang dilakukan Ridho Gumelar Bakhti dalam tesisnya yang berjudul “Tinjauan Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pendidikan

Karakter Religius Siswa di MAN 2 Ponorogo”.<sup>18</sup> Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan moral siswa yang terlibat dalam geng atau kelompok pergaulan negatif, bolos sekolah hingga keterlibatan siswa dalam aksi kekerasan di lingkungan masyarakat. Hal ini mengharuskan lembaga pendidikan (madrasah) harus mampu memilih manajemen strategi yang sesuai dalam mengembangkan pendidikan karakter yang siap menghadapi perkembangan zaman. Namun masih banyak sekolah yang belum mampu memilih secara baik manajemen strategi yang tepat untuk melaksanakan tujuan tersebut.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Ridho adalah Mengetahui bagaimana strategi formulasi sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter religius siswa dan mengetahui bagaimana strategi implementasi formulasi sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter religius siswa di MAN 2 Ponorogo.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa MAN 2 Ponorogo sudah berupaya mengembangkan pendidikan karakter religius siswa yang terlihat dari visi madrasah nya. Selain itu, mereka juga mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternalnya menggunakan teori tiga level, yaitu *Task environment*, *industry/organization environment* dan *macro environment*. Mereka juga sering mengevaluasi diri dengan analisis Swot. Strategi implementasi sekolah yang dilakukan mencakup beberapa aspek diantaranya memiliki kebijakan yang diturunkan kedalam beberapa program yang menunjang pengembangan karakter religius siswa

Persamaan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen strategik yang diimplementasikan pada pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dikaji berfokus pada manajemen strategik yang diimplementasikan melalui pendidikan karakter siswa secara umum (tidak hanya karakter religius saja). Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui daya saing dari madrasah yang diteliti.

---

<sup>18</sup> Bakhti, Ridho Gumelar. “*Tinjauan Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MAN 2 Ponorogo*. (Tesis). (Ponorogo: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Ponorogo, 2020): 1

#### 4. Jurnal Ali Nurhadi 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Nurhadi pada tahun 2020 telah terpublikasi pada *Al-Fikar Journal for Islamic Studies* yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa”.<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi manajemen strategik berbasis pembiasaan dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perencanaan strategi berbasis pembiasaan dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan yaitu dengan melibatkan *stakeholder* untuk menyusun perencanaan dalam menumbuhkan karakter religius, yang dituangkan dalam dokumen kurikulum melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan mata pelajaran. Implementasi manajemen strategik juga menghidupkan kegiatan-kegiatan positif keagamaan, seperti sholat berjamaah, membaca beberapa surat pendek Al-Qur’an dan surat Yasin sebelum pembelajaran. Kegiatan evaluasi dalam implementasi manajemen strategi berbasis pembiasaan dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter religius siswa di dukung dengan beberapa faktor, yaitu: *pertama*, adanya kesamaan aturan sekolah; *kedua*, adanya dukungan dari guru dan *stakeholder*, dan *ketiga* adanya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu: *pertama*, adanya perbedaan karakter siswa; *kedua*, kurangnya perhatian dari orang tua siswa, dan *ketiga* adanya respon negatif masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu pada jurnal ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah manajemen strategik hanya berfokus pada implementasi manajemen strategiknya saja tanpa mengetahui dan menilai bagaimana manajemen strategik itu disusun. Fokus implementasi manajemen strategik tidak melihat daya saing madrasah akan tetapi memiliki salah satu persamaan, dimana manajemen strategik yang di implementasikan pada pendidikan karakter siswanya.

---

<sup>19</sup> Nurhadi, Ali. “Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa”, (*Al-Fikar Journal for Islamic Studies*) 3.1 (Januari, 2020): 66.

## 5. Jurnal Cindy (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy yang berjudul “Analisis Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Dasar Nurture Spring Jakarta” pada tahun 2020, telah terpublikasi pada Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi yang dapat diterapkan SD Nurture Spring dalam meningkatkan daya saingnya. Metode Analisis yang dilakukan terdiri tahap input, tahap pencocokan, dan tahap keputusan. Pada tahap input dilakukan analisis dengan *Internal Factor Evaluation*, *External Factor Evaluation*, dan Matriks CPM. Tahap pencocokan dilakukan dengan matriks SWOT, matriks Internal – External, dan matriks SPACE. Pada tahap keputusan dilakukan analisis dengan matriks QSPM.

Hasil penelitian diperoleh bahwa strategi yang diperoleh dari matriks QSPM adalah strategi penetrasi pasar dengan nilai TAS sebesar 7,005. Strategi ini merupakan strategi yang paling tepat untuk diterapkan untuk SD Nurture Spring. Sekolah harus menggunakan kekuatan internal dalam mempertahankan pangsa pasar yang sudah ada.

Persamaan penelitian yang dilakukan Cindy dengan yang akan dikaji adalah sama-sama akan menganalisis peningkatan daya saing madrasah dari manajemen strategik yang diterapkan. Sedangkan perbedaannya penelitian ini tidak memperhatikan pendidikan karakter siswanya secara terfokus. Akan tetapi lebih kepada bagaimana program pada manajemen strategik itu dijalankan sehingga dapat diukur melalui berbagai matriks yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan penelitian yang akan dikaji hanya menganalisis secara kualitatif saja.

## 6. Jurnal Khotimatus Sadiyah (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimatus Sadiyah pada tahun 2019 telah terpublikasi pada Jurnal Pemasaran Kompetitif yang berjudul “Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing SD Islam Al-Syukro Universal dalam menghadapi

---

<sup>20</sup> Cindy. “Analisis Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Dasar Nurture Spring Jakarta”, (*Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*) 5.1 (Januari, 2021): 40

Penguatan Daya Saing Di Tahun 2017”.<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang posisi dan kondisi SD Islam Al-Syukro Universal dalam bersaing serta mengetahui strategi yang lebih baik dalam meningkatkan daya saingnya.

Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dengan hasil yang menunjukkan kondisi internal dan kondisi eksternal bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa posisi SD Islam Al-Syukro Universal dalam persaingan bisnisnya berada pada kondisi prospektif (kuadran I) dari Matrik kondisi. Hal ini berarti organisasi berada pada posisi yang baik untuk menggunakan kekuatan internalnya guna memanfaatkan peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal, dan menghindari ancaman eksternal.

Persamaan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu bagaimana strategi dijalankan untuk mencapai daya saing yang optimal. Tetapi penelitian yang akan dikaji berfokus pada manajemen strategik yang diimplementasikan pada karakter siswa dan daya saing madrasah secara umum, bukan daya saing madrasah dalam bidang pemasaran saja.

#### **7. Jurnal Yeni Wulandari (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Wulandari pada tahun 2017 telah terpublikasi pada Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang berjudul “Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua”.<sup>22</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sekolah menerapkan strategi penguatan karakter siswa dalam memaksimalkan peran orang tua.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkap strategi sekolah dalam memaksimalkan peran orang tua sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa di SD Negeri 62 Palembang. Subjek penelitian ini adalah

---

<sup>21</sup> Sadiyah, Khotimatus. “Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Sd Islam Al-Syukro Universal Dalam Menghadapi Penguatan Daya Saing Di Tahun 2017” (*Jurnal Pemasaran Kompetitif*) 2.3 (juni, 2019): 10

<sup>22</sup> Wulandari, Yeni. “Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua” (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) 2.2 (Juli-Desember, 2017): 290



kepala sekolah, siswa, dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menjangkau data atau informasi yang berkaitan dengan berbagai kebijakan yang dilakukan sekolah dalam memaksimalkan peran orang tua sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa. Observasi dilakukan untuk melihat implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang strategi sekolah dan rencana yang dibuat oleh sekolah. Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data.

Persamaan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi sekolah dan karakter siswa. Tetapi penelitian ini akan berfokus agar sekolah dapat memaksimalkan peran orang tua dalam penguatan karakter siswa, karena melihat sangat pentingnya peran orang tua terhadap suksesnya pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen pendidikan Islam tersusun dari berbagai konsep dasar manajemen yang dikaitkan pada ajaran-ajaran agama Islam sebagai landasannya. Untuk mengetahui hal tersebut kita perlu memahami beberapa hal berikut ini:

#### **a. Konsep Dasar Manajemen**

Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.<sup>23</sup> Definisi manajemen dari masa ke masa terus berkembang bergantung pada kebutuhan organisasi, sehingga definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli sangatlah beragam. Definisi yang dikemukakan oleh para ahli tidak ada yang menjadi patokan. Akan tetapi seorang manajer harus mampu melaksanakan perannya dengan baik dan memiliki salah satu

---

<sup>23</sup> Gesi, Burhanudin., dkk. "Manajemen dan Eksekutif" Jurnal Manajemen Vol. 3 No. 2 (Oktober 2019): 53

pendapat ahli sebagai landasan pelaksanaan manajemennya. Para ahli memandang manajemen dari berbagai sudut yang berbeda, klasifikasi ini dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Manajemen sebagai Ilmu. Manajemen dipandang sebagai ilmu karena manajemen adalah suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang secara sistematis berupaya untuk memahami mengapa, dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu yang pada akhirnya berguna untuk manusianya itu sendiri. Badrudin dalam bukunya menjelaskan manajemen sebagai disiplin ilmu yang bertugas untuk mencari suatu kebenaran secara teoritis dan metodologi yang harus diuji dan dibuktikan pada fakta ataupun data secara objektif. Oleh sebab itu manajemen perlu dikembangkan sebagai ilmu untuk mencari kebenaran ilmu.<sup>24</sup>
- 2) Manajemen sebagai Proses. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, organisasi, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumberdaya organisasi lainnya.<sup>25</sup> Manajemen dipandang sebagai proses karena dalam melaksanakannya tidak bisa dilaksanakan semuanya tapi dibutuhkan adanya tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam kurun waktu yang cukup lama.
- 3) Manajemen sebagai profesi. Dalam KBBI dijelaskan bahwa profesi adalah bidang pekerjaan yang didasarkan pada kemampuan tertentu. Manajemen sebagai profesi berarti memajukan setiap pekerjaan supaya tiap personil mampu berhasil mencapai kedudukan tertinggi untuk tiap keahliannya sesuai dengan jabatan yang pegangnya.<sup>26</sup> Tidak sesuai dengan standar manajemen apabila profesi atau jabatan tertentu diperoleh karena proses Nepotisme atau karena hubungan dengan orang penting semata dalam suatu organisasi. Oleh

---

<sup>24</sup> Badrudin. *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2020): 2.

<sup>25</sup> Husaini Usman, *Manajemen : teori,praktis,dan riset pendidikan edisi 4*, (Jakarta: Bumi aksara. 2013): 6.

<sup>26</sup> Nisak, Hernik Khoirun. "Fungsi Manajemen dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Paradigma* Volume 8 No. 1 (November, 2019): 21

sebab itu penilaian terhadap manajer lebih sulit dibandingkan penilaian pada profesi lainnya.

Urgensi manajemen dalam mengelola lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, lembaga pendidikan dibagi kedalam beberapa bidang pekerjaan yang cukup kompleks membutuhkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang baik dalam penyelesaiannya. Apabila manajemen diterapkan dengan baik maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan sesuai. Selain itu manajemen juga berfungsi untuk memanfaatkan sumberdaya seefektif dan seefisien mungkin.<sup>27</sup>

Manajemen juga memiliki asas atau prinsip yang fundamental yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan Tindakan. Henry Fayol dalam Badrudin mengemukakan empat belas asas manajemen, diantaranya:<sup>28</sup>

- 1) *Division of work* (asas pembagian kerja)
- 2) *Authority and responsibility* (asas wewenang dan tanggung jawab)
- 3) *Discipline* (asas disiplin)
- 4) *Unity of command* (asas kesatuan perintah)
- 5) *Unity of direction* (asas kesatuan jurusan atau arah)
- 6) *Subordination of Individual Interest into General Interest* (asas kepentingan umum diatas kepentingan pribadi)
- 7) *Remuneration of Personnel* (asas pembagian gaji yang wajar)
- 8) *Centralization* (asas pemusatan wewenang)
- 9) *Scalar of chain* (asas hierarki atau asas rantai berkala)
- 10) *Order* (asas keteraturan) Asas ini dibagi atas *material order* dan *social order*.  
Material order
- 11) *Equity* (asas keadilan)
- 12) *Initiative* (asas inisiatif)
- 13) *Esprit de corps* (asas kesatuan)
- 14) *Stability of turn-over personnel* (asas kestabilan masa jabatan)

#### **b. Manajemen dalam Perspektif Al-qur'an dan Hadist**

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah Q.S As-Sajdah [32]: 5 dibawah ini:

---

<sup>27</sup> Susan, Eri. "Manajemen Sumber Daya Manusia", (ADAARA: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*) 9.2 (Agustus, 2019): 954

<sup>28</sup> Badrudin. *Dasar-dasar Manajemen*, 6-8

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ  
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia.<sup>29</sup> Konsep mengatur dalam kehidupan saat ini selalu di kaitkan dengan ilmu manajemen. Manajemen sendiri memiliki fungsi yang sangat pokok yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Fungsi manajemen ini sebenarnya sudah ada tersirat dalam Al-Qur’an sejak zaman dahulu, hanya saja kita jarang menyadarinya, seperti :

- 1) Perencanaan yang baik dilakukan untuk mencapai: *pertama* “*Protective benefits*” yaitu menjaga agar tujuan-tujuan, sumber dan teknik/metode memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan masa depan sehingga dapat mengurangi resiko keputusan. *kedua* “*Positive benefits*” yaitu produktivitas dapat meningkat sejalan dengan dirumuskannya rencana yang komprehensif dan tepat.

Perencanaan tentang apa yang harus dilakukan secara tersirat terdapat dalam Q.S Al-Anfal ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ  
وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي  
سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

<sup>29</sup> Mulyadi. “Konsep Islam dalam Al-Qur’an Perspektif Tektual dan Kontekstual” ISLAMUNA Jurnal Studi Islam Volume 5 No.1 (Juni 2018)

Artinya:

60. Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).

Dari Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 60 dipahami bahwa ketika akan menghadapi sesuatu harus mempersiapkannya. Quraishy Syihab berpendapat bahwa kaum muslimin mesti mempersiapkan untuk menghadapi musuh-musuh dengan apa saja yang mampu disiapkan dari kekuatan; kuda-kuda yang ditambat untuk persiapan perang.<sup>30</sup> Begitu pula jika dikaitkan dengan pengelolaan pendidikan di madrasah harus memiliki persiapan berupa rencana yang akan dilakukan oleh madrasah dalam mengelola pendidik, tenaga kependidikan dan para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Perencanaan madrasah terdapat pada manajemen strategik atau dalam kajian strategik yang direalisasikan dalam rencana strategik.

Perencanaan (planning) merupakan proses dasar bagi segala hal, yaitu seperti untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara mencapainya.<sup>31</sup> Dalam perspektif hadist perencanaan diartikan sebagai persiapan untuk melaksanakan aktifitas sesuatu dengan jangka waktu tertentu, dalam hadits yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW juga ada contohnya, yaitu:

Dari Ibnu 'Abbas, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِعْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ

فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara: Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang

<sup>30</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*. (Jakarta: lentera Hati, 2005): 486

<sup>31</sup> Sholahudin, Nur., dkk. “Fungsi Perencanaan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist” *Jurnal Leadership* (Juni, 2021): 187

masa sibukmu, hidupmu sebelum datang kematianmu.” (HR. Al Hakim dalam *Al-Mustadrok* nya, dikatakan oleh *Adz Dzahabiy* dalam *At Talkhish* berdasarkan syarat Bukhari-Muslim. Hadits ini dikatakan shohih oleh Syaikh Al Albani dalam *Al Jami’ Ash Shogir*).

- 2) Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Dalam ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan mudah diluhlantahkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. Ali Bin Thalib berkata : “Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”. Proses *organising* ini terdapat dalam Q.S Ali imran ayat 103
- 3) *Actuating*, Al-Qur’an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah telah menjelaskannya dalam surat Al-Kahfi ayat 2.<sup>32</sup> Selain itu, Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen *actuating* yaitu dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad SAW. ketika ia memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah Saw adalah al Qur’an yang hidup (*the living Qur’an*). Artinya, pada diri Rasulullah SAW tercermin semua ajaran Al-Qur’an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah Saw.
- 4) Dalam Al-Qur’an pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *inner dicipline* (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun.<sup>33</sup> Mengenai

---

<sup>32</sup> Wisudaningsih, Endah Tri. “Konsep *Actuating* dalam Al’Qur’an dan Hadist” Jurnal Humanistika Volume 4 No. 1 (Januari, 2018): 3

<sup>33</sup> Syafiie. *Al-Qur’an Dan Ilmu Administrasi*, (Jakrta : Rineka Cipta, 2000): 66

fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam al Quran Surat as- Syu'ara ayat 6.

### **c. Urgensi Manajemen di Lembaga Pendidikan Islam**

Peran manajemen bagi peningkatan mutu pendidikan, bahkan akhir-akhir ini semakin di akui. Karena pada intinya manajemen menjadi jantung pengelolaan pendidikan. Munif Chatib pelopor dan penggerak “Sekolahnya Manusia” menyatakan, bahwa dalam suatu intitusi sekolah, apapun jenjangnya terdapat hal yang paling penting, yaitu manajemen sekolah jantungnya.<sup>34</sup> Sebagaimana dalam kehidupan manusia, jantung merupakan pusat kehidupan. Dengan demikian, manajemen sekolah menjadi unsur yang terpenting dalam kegiatan sekolah.

## **2. Manajemen Strategik Pendidikan Islam**

Manajemen Strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan . Sedangkan manajemen strategik pendidikan Islam adalah kegiatan yang terstruktur yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf dan pengawasan dalam seluruh unsur pelaksanaan pendidikan Islam. Managemen pendidikan Islam sangat perlu diterapkan, mengingat semakin hilangnya nilai keislaman dalam kehidupan. Semakin maraknya budaya luar yang menggeser nilai luhur budaya Indonesia. Proses manajemen strategik pendidikan Islam harus terlaksana dengan baik dan matang demi mempersiapkan karakter muda bangsa yang siap dengan gempuran zaman yang mulai mengesampingkan nilai ke Islaman dalam kehidupannya sebagai umat Islam.

---

<sup>34</sup> Chatib, Munif. *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. (Bandung: Kaifa Learning, 2013): 9